

## **BAB IV**

### **PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT INDONESIA DI GAZA PALESTINA**

Pada bab ini penulis akan bercerita mengenai ulasan pembangunan Rumah Sakit Indonesia di Gaza yang meliputi Sejarah Konflik Palestina dan Israel, Pembangunan Rumah Sakit Indonesia, Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Pendirian Rumah Sakit Indonesia, Peran Penting Berbagai Pihak Atas Berdirinya RSI Gaza, dan Peresmian Rumah Sakit Indonesia di Gaza Palestina.

#### **A. Masuknya relawan MER-C ke daerah konflik Palestina**

Medical Emergency Rescue Committe (MER-C) mengirimkan 5 relawannya kePalestina. Tim telah berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta. Tim MER-C masuk Palestina melalui melalui pintu perbatasan Rafah-Gaza, Mesir. . Tim MER-C yang terdiri dari 4 relawan, yaitu dr. Joserizal Jurnalis, Sp.OT, dr. Sarbini, dr. Indragiri, Sp.An., dan Mursalim bisa memasuki Gaza setelah mendapat surat rekomendasi dari KBRI di Kairo, Red Crescent Mesir dan Mendagri Mesir. Sebelumnya Tim MER-C juga telah dua kali menandatangani surat pernyataan tidak akan menuntut Pemerintah Indonesia bila terjadi sesuatu pada mereka. Sementara satu relawan MER-C, Ir. Faried Thalib yang juga

sudah mendapat izin untuk masuk ke Gaza, tetap tinggal di Kairo dan El-Arish untuk mengurus pengiriman bantuan obat-obatan dan ambulan serta pengiriman Tim Medis selanjutnya untuk masuk ke Gaza. Karena belum memungkinkan untuk membangun Rumah Sakit Darurat, maka Tim rencananya akan bekerja memberi pertolongan kepada para korban di Rumah Sakit Asy Syifa. Tim MER-C masuk ke Gaza hanya membawa pakaian secukupnya, karena obat-obatan dan peralatan medis tidak diizinkan masuk bersama Tim. Tim bergerak dari perbatasan Mesir menuju perbatasan Palestina dengan menggunakan Bus "Gaza City" dengan nomor 08-2822616, kemudian dipindahkan ke mobil ambulan untuk menuju Jalur Gaza. Bantuan obat-obatan Tahap II dan 2 unit ambulan yang dibeli oleh MER-C dari dana sumbangan yang masuk ke rekening MER-C untuk Palestina,. Untuk kemudahan dalam pengiriman, semua bantuan ini akan dikirimkan ke Gaza secara kolektif melalui *Red Crescent Mesir* dan *Red Crescent Palestina*. Tim pertama MER-C yang masuk ke Gaza adalah Tim Bedah yang akan bertugas untuk mencari informasi kebutuhan di lapangan dan melakukan pertolongan medis khususnya operasi bedah tulang kepada korban agresi Israel yang dikabarkan banyak mengalami kasus trauma tulang. Belum diketahui berapa lama tim akan bertugas di Gaza, kemungkinan 1 pekan atau lebih sesuai dengan kondisi di lapangan. Untuk mem-back up kebutuhan Tim Bedah MER-C, maka MER-C akan memberangkatkan Tim ke 2 berjumlah 7 relawan yang terdiri dari: 1 dokter umum, 1 dokter spesialis bedah umum, 1 dokter spesialis penyakit dalam, 1 dokter residen bedah syaraf dan 3

relawan non medis sebagai logistik. Setiba di Kairo Tim ke-2 berencana akan langsung menuju basecamp MER-C di El Arish.

Adapun program-program recovery yang akan dilakukan MER-C setelah berhasil masuk ke Gaza yaitu sebagai berikut :

1. Pembangunan fasilitas medis (Rumah Sakit)
2. Pengiriman tenaga medis secara berkala sesuai kebutuhan

Untuk mendukung program tersebut, MER-C terus melakukan penggalangan dana melalui:

1. Rekening bank,
2. Bantuan tunai
3. Bantuan berupa barang berharga
4. SMS MERC PEDULI di 7505

Melihat kondisi fasilitas medis di Gaza City yang hancur, Tim MER-C berinisiatif untuk membantu pembangunan fasilitas medis (Rumah Sakit) di wilayah ini dengan menggunakan donasi dari masyarakat Indonesia. Inisiatif ini mendapat sambutan yang sangat baik dari Pemerintah Palestina, Tim MER-C telah melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Rencana Pembangunan Rumah Sakit permanen di Gaza City dengan Menteri Kesehatan Palestina, dr.

Bashim Naim yang juga disaksikan oleh ulama-ulama Palestina. Pemerintah Palestina juga akan memberikan tanah bagi pembangunan Rumah Sakit ini.

Dalam penandatanganan tersebut, Tim MER-C diwakili oleh dr. Sarbini, sementara dr. Joserizal Jurnalis, Sp.OT mewakili masyarakat Indonesia. Penandatanganan ini juga turut disaksikan oleh sejumlah wartawan Indonesia yang ada di Gaza. Pembangunan RS diperkirakan membutuhkan dana sebesar Rp 20 Miliar di luar peralatan medis, sehingga perlu dilakukan penggalangan dana lebih lanjut. Pemerintah Palestina memberikan lahan 1,6 hektare di Beit Lahia untuk lokasi RS.<sup>1</sup>

## **B. Pembangunan Rumah Sakit Indonesia**

Tim MER-C melihat bahwa RS di Gaza kewalahan menampung korban agresi yang begitu banyak, terlebih lagi wilayah Gaza utara yang berbatasan langsung dengan Israel. Sebagai sebuah wilayah perang, Gaza juga hanya memiliki 1 RS Rehabilitasi, yang tidak luput dari serangan Israel. Dalam proses desain, ditentukanlah bentuk RS Indonesia berupa bangunan segi delapan. Inspirasinya datang dari bentuk Qubbatul Sakhr, masjid kubah emas di wilayah Al Quds, Palestina. ”Sedangkan namanya ditetapkan Rumah Sakit Indonesia, bukan Indonesia Hospital, supaya kental dengan nuansa Indonesia

---

<sup>1</sup> <http://news.detik.com/berita/1062054/5-relawan-mer-c-berangkat-ke-palestina>

Adapun dana pembangunan Rumah Sakit Indonesia seluruhnya didapat dari masyarakat Indonesia yang mempunyai rasa empati dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Dengan niat membantu memperbaiki kondisi kesehatan rakyat Gaza, para relawan berhasil mengumpulkan dana dan digunakan untuk mendirikan fasilitas kesehatan yang diberi nama Rumah Sakit Indonesia (RSI). Beragam rintangan dihadapi untuk mewujudkan misi kemanusiaan ini. Selama kurang lebih empat tahun sejak Mei 2011, selain dihadang kesulitan mengakses Gaza dan pengadaan bahan, tim relawan juga harus siap berkorban jiwa dan raga.

Setelah hampir satu tahun sejak dimulainya proses pembangunan Rumah Sakit Indonesia (RSI) di Gaza-Palestina pada Mei 2011, akhirnya pembangunan tahap 1 untuk struktur RSI selesai 100 persen. Laporan pembangunan RSI di Gaza-Pelestina ini disampaikan salah seorang relawan MER-C, Ir. Nur Ikhwan Abadi yang dikirimkan ke redaksi [voa-islam.com](http://voa-islam.com). Pekerjaan yang semula ditargetkan selama 9 bulan, sempat molor selama 3 bulan dikarenakan beberapa hal antara lain, susahny relawan masuk ke Gaza dalam rangka mengawal pembangunan RSI, pengadaan material yang senantiasa dikirimkan melalui terowongan, kondisi cuaca pada akhir tahun 2011 dan awal tahun 2012 yang senantiasa turun hujan lebat.

Selain itu, kondisi keamanan di Gaza yang tidak menentu akibat serangan-serangan zionis Israel juga menyebabkan beberapa kali pekerjaan

harus terhenti, serta beberapa item pekerjaan tambahan memerlukan waktu tambahan pula dalam pengerjaannya. Akhir pekerjaan RSI Gaza ini ditandai dengan pengecoran akhir tangga ramp yang dilaksanakan pada hari Sabtu 28 April 2012. Dua minggu sebelumnya diadakan pengecoran middle area dari RSI ini setinggi 1 lantai, dan beberapa item lain seperti pintu masuk basement dan lantainya. Dengan demikian 100% selesai sudah pembangunan RSI tahap pertama ini yang selanjutnya akan diikuti oleh pembangunan tahap kedua untuk Arsitektur dan ME (*Mekanikal Elektrikal*) RSI.<sup>2</sup>

Sebagai negara yang masih diduduki Israel, Palestina rentan terpantik perang. Namun di tengah-tengah konflik, para relawan tetap konsisten mewujudkan amanah rakyat Indonesia. Rakyat Palestina pun mengacungkan jempol. Presidium MER-C Joserizal Jurnalis mengatakan, pembangunan konstruksi RSI memakan biaya hingga Rp 40 miliar, sedangkan pembelian dan pemasangan seluruh unit perlengkapan kesehatan seperti CT Scan mencapai Rp. 80 miliar.

RSI kini sudah mulai beroperasi. Keberadaan RSI di Gaza merupakan simbol baru persaudaraan Indonesia dengan Palestina. Total pembangunan RSI mencapai Rp120 miliar. Ini merupakan hadiah dari rakyat Indonesia. Ini merupakan kerja anak bangsa. Berdirinya Rumah Sakit Indonesia di Palestina merupakan suatu bentuk program dukungan NGO MER-C Indonesia terhadap pemerintah negara Palestina dengan bermodalkan dana sumbangan bagi

---

<sup>2</sup> [http://www.edikusmiadi.com/2012/05/perkembangan-tantangan-pembangunan-rsi\\_01.html](http://www.edikusmiadi.com/2012/05/perkembangan-tantangan-pembangunan-rsi_01.html)

Palestina sebesar 5 miliar dan beberapa dana lain dengan total produksi hingga mencapai 30 miliar, Rumah Sakit Indonesia yang terletak di Bayt Lahiya, Gaza Utara telah rampung dikerjakan. Pengerjaan proyek ini sendiri telah hampir berjalan 2 tahunan.<sup>3</sup>

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendirian RSI**

#### **1. Faktor Pendukung**

Melihat dalam skop yang lebih kecil pemanfaatan dan melanjutkan prinsip *thousand friends and zero enemy* yang dapat membuka peluang hubungan Indonesia dengan Israel tetap terbuka. Tentunya, dengan memperhatikan kondisi domestik dan global. Dengan demikian Indonesia dapat memperlihatkan dan memposisikan dirinya di dalam perpolitikan internasional yang tidak memihak sehingga mudah diterima baik Palestin-Israel maupun sekutu mereka dalam mengupayakan perdamaian tersebut. Terlebih indonesia dapat dikatakan beruntung memiliki warga negara yang sangat mendukung kebijakan pemerintahnya dalam mengusung perdamaian tersebut. Dengan penduduk yang mayoritas muslim, masyarakat Indonesia dapat digerakkan dengan mudah dalam membantu pemerintah dalam mengusahakan hal tersebut. Rakyat Indonesia pun memiliki komitmen yang jelas dalam menanggapi konflik tersebut. Mereka dapat dengan sukarela memberikan

---

<sup>3</sup> <http://nasional.sindonews.com/read/1017499/149/simbol-persaudaraan-indonesia-palestina-1435376192>

bantuannya tanpa tangan pemerintah Indonesia. Dengan demikian tidak mengherankan bahwa bantuan kemanusiaan Indonesia terhadap Palestina terbilang maksimal, belum lagi ditambah dengan berbagai bantuan internasional yang Indonesia terdapat didalamnya seperti *NASSP Capacity Building* dan lainnya.<sup>4</sup>

## **2. Faktor Penghambat**

Dengan selesainya pembangunan tahap pertama untuk struktur Rumah Sakit Indonesia (RSI), bukan berarti pekerjaan selesai sampai disini. Pembangunan tahap kedua untuk pekerjaan Arsitektur dan ME (Mekanikal Elektrikal) sudah menanti di depan mata dan memiliki tantangan yang tak kalah besarnya dari tahap pertama. Jika tahap pertama pembangunan RSI ini material yang dibutuhkan hanya berupa beton dan besi, maka di tahap kedua proses akan lebih rumit dan memerlukan konsentersasi dan tenaga yang lebih besar. Pembangunan tahap kedua untuk Arsitektur dan ME akan memerlukan banyak material yang disuplai dari luar Gaza. Terlebih lagi material-material tersebut hampir semua diimpor melalui terowongan Gaza. Namun demikian harus diyakin akan pertolongan Allah. Dulu RSI ini awalnya adalah sebuah khayalan, namun dengan pertolongan Allah khayalan itu kini sudah berbentuk nyata dan berdiri tegak di Gaza. Demikian juga dengan semua relawan MER-C yang mengawasi pembangunan RSI Gaza, insya Allah senantiasa berkomitmen akan

---

4

mengerahkan segenap kemampuan dan tenaga yang dimiliki untuk menyelesaikan pembangunan RSI Gaza ini. Sementara itu kendala pendanaan juga menjadi salah satu faktor penghambat dilanjutkannya tahap kedua. Sejatinnya, setelah selesai tahap pertama RSI ini dilanjutkan langsung dengan pembangunan Tahap kedua, namun karena dana yang dibutuhkan belum memadai, maka pembangunan tahap kedua menjadi molor. Dari total dana yang dibutuhkan sekitar 30 milyar rupiah, dana yang sudah terkumpul sumbangan dari rakyat Indonesia sekitar 21 milyar rupiah, masih diperlukan 9 milyar rupiah lagi untuk selesainya pembangunan tahap kedua ini.

RSI Gaza sangat berperan mengangkat nama baik Indonesia di dunia internasional, terlebih lagi sudah banyak rekan-rekan dari luar negeri seperti Turki dan Malaysia yang pernah mengunjungi dan melihat langsung proses pembangunan RSI di Gaza. Mereka mengatakan kekagumannya terhadap perjuangan rakyat Indonesia dalam memberikan bantuan kepada rakyat Gaza. Sudah seyogyanya bukti kecintaan terhadap sesama muslim itu terwujud, melintasi batas sekat territorial.

#### **D. Peran Penting Berbagai Pihak Atas Berdirinya RSI Gaza**

Pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan pembangunan RSI ini adalah rakyat Indonesia yang telah menyumbangkan donasinya rupiah demi rupiah sebagai tanda cintanya terhadap saudara-saudara mereka yang sedang

dalam penderitaan di Gaza. Peran besar yang dimainkan oleh rakyat Indonesia ini tercermin dari donasi yang masuk ke MER-C yang mencapai milyaran rupiah. Tiada kata lain selain kami mengucapkan syukur dan terima kasih kepada seluruh rakyat Indonesia yang telah memberikan sumbangsih yang begitu besar. Kami mendoakan semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan yang lebih baik. Rakyat Gaza juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rakyat Indonesia atas bantuan ini.

Hampir di setiap sudut Gaza, mengetahui adanya rumah sakit ini, rumah sakit yang unik, berbentuk segi delapan seperti Masjid Qubba Sakhra yang ada di Masjid Al-Aqsha, dan bentuk seperti ini belum pernah ada sebelumnya di Gaza. Selain itu, program RSI juga tidak terlepas dari peran relawan yang pertama kali memunculkan ide pembangunan bantuan Rumah Sakit Indonesia ini. Peran media, baik cetak maupun elektronik yang ada di Indonesia juga tak kalah pentingnya. Mereka senantiasa membantu dengan menyebarkan setiap informasi terkait pembangunan RSI Gaza. Peran berbagai pihak di Gaza sendiri tidak kalah pentingnya terhadap program pembangunan RS Indonesia (RSI). Di tengah wilayah Gaza yang sempit dan lahan yang terbatas, Pemerintah Gaza menyambut baik rencana program pembangunan RS di wilayah mereka dengan mewakafkan lahan seluas 16.000 m<sup>2</sup> kepada MER-C Indonesia untuk pembangunan RSI.

Selain itu, teman-teman seperjuangan dari Turki, juga memberikan dukungannya. Salah satunya Muhammad Kaya, Ketua IHH Turki Cabang Gaza. Ia memberikan dukungan penuh dari awal hingga akhir demi terlaksananya pembangunan RSI ini. Tak jarang pula Muhammad Kaya memberikan nasihat-nasihat berharga kepada kami selama di Gaza. Salah satu nasehat yang masih kami ingat selalu adalah ketika beliau mengatakan bahwa, dalam menjalankan amanah orang turki memiliki prinsip, “Pantang kembali atau mundur kebelakang jika amanah yang diemban belum selesai dilaksanakan. Karena ketika berangkat menunaikan amanah, kapal yang akan membawa kami kembali sudah kami bakar, tidak ada kata lain selain maju terus meraih kemuliaan disisi Allah Subhanahu wa Ta’ala,” tuturnya. Sungguh kesempatan dan pengalaman menunaikan amanah tugas di Gaza mengawal pembangunan RSI adalah hal yang luar biasa yang tidak bisa kami ungkapkan dengan kata-kata.

#### **E. Respon Masyarakat Palestina Terhadap pembangunan Rumah Sakit Indonesia**

Pemerintah palestina yg diwakili oleh pemerintah otoritas palestina di jalur gaza, Mofeed M Mokhallalat menyatakan pesan persahabatan dan ucapan terima kasih atas usaha yang besar dan sumbangan yang berharga karena tanpa usaha tersebut rumah sakit tidak akan berjalan lancar. Dengan demikian maka apa yang diusahakan akan bermanfaat bagi orang-orang. Dengan adanya rumah sakit akan menolong pasien yang terluka, dan juga merupakan dukungan nyata

rakyat Indonesia untuk perjuangan rakyat Palestina, Al Aqsa, dan Yarusalem termasuk juga untuk Gaza.<sup>5</sup> Menteri Kesehatan Palestina Dr. Baseem Naeem mengucapkan teritama kasih dan apresiasinya kepada rakyat Indonesia dan pemerintah atas sikapnya yang terpuji dan orisinil, yang mencerminkan semangat persaudaraan dan empati Islam, yang terwujud dalam dukungan mereka dan sikap mereka yang terus membela rakyat Palestina dan meringatkan penderitaan rakyat Palestina di Jalur Gaza akibat blokade dan agresi yang berkelanjutan. Hal tersebut disampaikan Naeem dalam penandatanganan nota kesepahaman antara departemen kesehatan Palestina dengan MER-C Indonesia. Naeem menambahkan bahwa proyek ini memiliki urgensi besar dan dampak yang baik bagi penduduk di propinsi utara Jalur Gaza, yang mana mereka sangat membutuhkan dukungan kualitas pelayanan medis dan pihaknya berharap proyek ini menjadi simbul penting untuk mengatasi perubahan yang diinginkan departemen kesehatan. Pihak MER-C menegaskan bahwa dukungan rakyat Indonesia kepada rakyat Palestina akan terus berlanjut, semua orang Indonesia merasakan kewajibannya terhadap saudaranya di Palestina. Dia berharap proyek ini menjadi tambahan keistimewaan kerja nasional Palestina yang sangat dibutuhkan setelah krisis yang diderita akibat blokade. <sup>6</sup>Ketua Delegasi Palestina dalam Konferensi Anggota Parlemen Asia-Afrika (KAA), Abdullah berterima kasih pada pemerintah dan rakyat Indonesia yang senantiasa

---

<sup>5</sup> <http://www.mer-c.org/index.php/id/berita2?id=564:kami-percaya-rakyat-indonesia>

<sup>6</sup> <http://www.infopalestina.com>

selalu mendukung perjuangan rakyat Palestina untuk merdeka. Rakyat dan pemerintah Palestina mengharapkan agar pemerintah Indonesia segera membuka kantor kedutaannya di Ramalah, Palestina.

Tidak hanya mendapat respon dari pihak luar, MER-C juga mendapatkan respon dari wakil presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla yang mengapresiasi pengoperasian rumah sakit Indonesia di Kota Gaza, Palestina. Menteri Kesehatan Palestina, Hani Abdeen, meresmikan rumah sakit Indonesia di Kota Gaza. Menurut Wapres JK, keberadaan rumah sakit itu merupakan sebuah prestasi besar yang menandakan besarnya perhatian masyarakat Indonesia kepada Palestina. Bapak Jusuf Kalla menyampaikan keberadaan rumah sakit Indonesia di Kota Gaza akan menjadi tonggak yang diingat oleh masyarakat dunia, khususnya Palestina. Dia pun mengaku bangga melihat masyarakat Indonesia mampu menunjukkan solidaritas kemanusiaan secara nyata.<sup>7</sup>

#### **F. Peresmian Rumah Sakit Indonesia Di Gaza Palestina**

Rumah Sakit Indonesia di Gaza, Palestina, resmi beroperasi yang merupakan sumbangan dari warga Indonesia untuk rakyat Palestina. Pembangunan RS ini dimulai pada Januari 2009 lalu. RS ini dibangun oleh lembaga medis kemanusiaan MER-C Indonesia bersama para relawan Pondok Pesantren Al-Fatah se-Indonesia. RS ini dibangun di lahan seluas 16.261 meter

---

<sup>7</sup> <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/wapres-jk-apresiasi-pendirian-rumah-sakit-indonesia-di-gaza>

persegi yang merupakan wakaf dari pemerintah Palestina. Luas bangunan sekitar 10.000 meter persegi. RS ini terdiri dari dua lantai dan ruang bawah tanah. Ada 90 ruang rawat inap, 10 ruang instalasi gawat darurat, satu laboratorium, satu ruang radiologi dan 10 ruang perawatan intensif berkapasitas 100-150 pasien. Pembangunan gedung RS ini menelan biaya Rp 30 miliar. Sementara untuk bangunan pelengkap kompleks RS ini Rp 7,5 miliar. Serta Rp 65 miliar untuk alat kesehatan dan perlengkapan lainnya. pembukaan RS Indonesia itu disambut antusias oleh masyarakat Palestina di Gaza. Sudah 312 orang pasien rawat jalan yang berobat di RS itu. RS Indonesia di Gaza ini dibangun dari hasil donasi masyarakat Indonesia. Pembangunan RS ini sebagai wujud kepedulian dan bantuan dari masyarakat Indonesia untuk Palestina.

Peresmian Rumah Sakit Indonesia dilakukan dengan acara penyerahan secara simbolis, rencananya akan dilakukan langsung oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) di Gedung Teater Jakarta, Taman Ismail Marzuki, Sabtu (9/1/2016) sekitar pukul 18.00 WIB. Selain Wapres Jusuf Kalla, Plt Ketua DPR Fadli Zon dan Menteri Kesehatan Palestinan Jawad Awwad, Duta Besar Palestina untuk Indonesia Faris Mehdawi dan beberapa duta besar negara sahabat lainnya menghadiri acara penyerahan Rumah Sakit Indonesia di Gaza Palestina. Penyerahan secara simbolis ini menandakan telah beroperasinya Rumah Sakit Indonesia di Gaza. Meski sebelumnya RS ini telah resmi beroperasi pada akhir Desember 2015 lalu. Sebetulnya, RS Indonesia ini sudah

mulai beroperasi sejak 27 Desember 2015. Bahkan RS ini sudah melakukan tindakan operasi tiga orang pasien dari Gaza Utara. Operasi dilakukan di Ruang Operasi Jawa 1 dan Ruang Operasi Jawa 2. Usai operasi, pasien langsung dipindahkan dan diinapkan di Ruang Rawat Inap Batam yang berada di lantai 2.<sup>8</sup>

Rumah sakit pusat di Gaza, yang merupakan rumah sakit terbesar memiliki total 350 kamar. Sedangkan, RSI memiliki 117 kamar, yang terdiri dari 90 unit kamar rawat, 17 unit emergency, dan 10 ruang ICU. RSI, dibangun di atas tanah seluas 1,6 hektar, dengan luas bangunan mencapai 1.000 meter persegi. RSI terdiri dari dua lantai, dengan satu basement, dan bila diperlukan RSI bisa dibangun hingga lima lantai. RSI menerima hampir 400 pasien setiap harinya mulai dari kasus umum hingga kasus akibat korban perang. RSI banyak menerima pasien dari korban perang seperti korban kanker kulit dan kanker darah. RSI ini merupakan tulang punggung bagi sistem kesehatan di Gaza Utara. Sekaligus, dapat mengurangi beban dari RS Syifa Gaza City.<sup>9</sup> Rumah Sakit ini adalah hadiah dari Indonesia untuk orang-orang Palestina. Rumah Sakit ini adalah simbol cinta dari Muslim Indonesia untuk orang Palestina. Rumah Sakit ini adalah simbol ukhuwah antara Muslimin di Indonesia dengan Palestina.

---

<sup>8</sup> <http://news.detik.com/berita/3114469/rumah-sakit-indonesia-di-gaza-telah-beroperasi>

<sup>9</sup> <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/02/18/o2q4ep301-setiap-hari-pasien-rumah-sakit-indonesia-di-gaza-capai-400-orang>.

Adapun peran lain MER-C dipalestina yang tidak kalah pentingnya untuk meringankan beban korban konflik di Gaza Palestina seperti, MER-C menggunakan mobil minibus lengkap dengan Bendera Merah Putih, relawan MER-C memberikan bantuan berupa sembako kepada warga Palestina di Jabaliya Gaza City dan Bait Lahiya. Tak hanya memberikan sembako, relawan juga menyambangi satu per satu rumah warga untuk memberi dukungan moril kepada para korban. Dan MER-C juga mengadakan program Gelar Buka Puasa Bersama 1.000 Anggota Keluarga Yatim”. Para relawan MER-C di Gaza bekerja sama dengan yayasan lokal As-Shalaah memilih taman rekreasi Madinat Bisan di Bait Lahiya, Jalur Gaza Utara, sebagai lokasi acara buka bersama keluarga yatim. Acara tersebut dihadiri oleh 1.000 anggota keluarga yatim yang terdiri dari anak-anak yatim dan ibu mereka. Di akhir acara, tim relawan MER-C Gaza membagikan bingkisan khusus untuk anak-anak yatim yang hadir dalam acara hari itu. Selain buka bersama 1.000 anggota keluarga yatim di Gaza, MER-C juga sedang menyelenggarakan program bantuan berupa kupon belanja untuk 2.000 warga Gaza yang membutuhkan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> <http://www.mirajnews.com/id/mer-c-gaza-gelar-buka-puasa-bersama-1-000-anggota-keluarga-yatim/119638>